

BAB V KESIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan skenario pembelajaran operasi pecahan berbasis strategi bertanya untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa kelas VII SMP, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi operasi pecahan, masih tergolong rendah. Siswa cenderung pasif karena merasa malu, takut salah, dan kurang percaya diri untuk mengajukan pertanyaan. Selain itu, guru belum memiliki skenario pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan strategi bertanya secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan skenario pembelajaran yang dapat memfasilitasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya selama proses pembelajaran.
2. Rancangan skenario pembelajaran operasi pecahan berbasis strategi bertanya yang dikembangkan disusun menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Produk yang dihasilkan berupa skenario pembelajaran yang memuat 13 komponen utama, dilengkapi dengan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan panduan guru. Strategi bertanya diintegrasikan dalam setiap tahapan pembelajaran melalui pertanyaan pemandu yang disusun berdasarkan tingkat kognitif sehingga dapat menstimulasi keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi.
3. Skenario pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Kepraktisan produk ditunjukkan oleh skor rata-rata kepraktisan sebesar 8 dari skala 10 berdasarkan penilaian guru. Keterlaksanaan pembelajaran pada tiga pertemuan berturut-turut memperoleh persentase 92,3%, 86,5%, dan 92,3% dengan kategori sangat baik. Dari aspek efektivitas, rata-rata keaktifan bertanya siswa pada kelas eksperimen sebesar 27,3148, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 15,0648. Hasil uji Independent Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan keaktifan bertanya antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Pada hasil belajar, rata-rata nilai pretest dan posttest kelas kontrol meningkat dari 42,81 menjadi 50,50, sedangkan kelas eksperimen meningkat dari 27,61 menjadi 67,39. Hasil uji Mann-Whitney U memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan hasil belajar antara kedua kelas. Selain itu, hasil analisis N-Gain menunjukkan rata-rata peningkatan kelas kontrol sebesar 0,1168 (kategori rendah), sedangkan kelas eksperimen sebesar 0,5825 (kategori sedang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa skenario pembelajaran yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan keaktifan bertanya dan hasil belajar siswa.

4. Respons siswa terhadap implementasi skenario pembelajaran berada pada kategori baik dengan rata-rata skor angket sebesar 3,16. Sebanyak 38,9% siswa memberikan respons dengan kategori sangat baik, 55,6% kategori baik, dan 5,6% kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran yang dikembangkan karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk bertanya serta mengemukakan pendapat.

5. 2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, saran dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua aspek, yaitu bagi praktisi pendidikan dan peneliti selanjutnya. Bagi praktisi pendidikan, khususnya guru matematika, disarankan: (1) mengimplementasikan skenario pembelajaran berbasis strategi bertanya secara konsisten dalam pembelajaran, terutama pada materi yang bersifat konseptual seperti operasi pecahan, (2) mengembangkan variasi pertanyaan bertingkat yang dapat menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan keberanian siswa dalam bertanya, serta (3) memanfaatkan panduan guru yang telah dikembangkan sebagai acuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan berpusat pada siswa.

Bagi peneliti selanjutnya, rekomendasi yang dapat dilakukan antara lain: (1) melakukan replikasi penelitian pada materi matematika lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk menguji konsistensi efektivitas skenario

pembelajaran, (2) mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti mixed methods, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terkait keaktifan bertanya dan hasil belajar siswa, serta (3) melakukan penelitian dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk melihat dampak berkelanjutan dari penerapan strategi bertanya terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON